



Diversifikasi Produk Hasil Perikanan Olahan Ikan Nila Sebagai Pemicu Ekonomi Kreatif

Ilham Zamil¹, Hari Setia Putra^{*)2}, Isra Yeni³, Yollit Permata Sari⁴, Ariusni⁵, Mike Triani⁶, Urmatul Uska Akbar⁷, Dwirani Puspa Artha⁸, Diana Fitri Anggraini⁹

¹Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang

²³⁴⁵⁶⁷⁸Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Padang

⁹PT. Telkom Indonesia

^{*)}Corresponding author, ✉ hari.putra@fe.unp.ac.id

Revisi 28/10/2024;
Diterima 21/10/2024;
Publish 01/11/2024

Kata kunci:

Diversifikasi, Olahan Ikan, Ekonomi Kreatif

Abstrak

Ekonomi Kreatif telah menjadi sebagai salah satu sektor penting dalam perekonomian negara Indonesia karena memiliki potensi luar biasa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan. Kelompok nelayan ikan nila di Sikabu Maninjau Sumatera Barat memiliki UMKM yang bergerak pada pengolahan ikan nila. Namun terdapat permasalahan yakni kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam membuat produk olahan ikan nila sehingga rendahnya pilihan produk olahan ikan, kurangnya informasi tentang pasar yang menyebabkan ketidaktahuan pasar yang potensial, dan belum adanya pelatihan sertifikasi halal untuk memenuhi standar halal produk olahan ikan nila. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tim dari Universitas Negeri Padang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diikuti sebanyak 18 IRT yang merupakan anggota UMKM pengolahan ikan nila. Hasil yang dapat dicapai pada kegiatan ini adalah anggota memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat produk olahan ikan nila, mengetahui cara promosi dan menentukan pasar yang tepat serta mengetahui cara mengajukan sertifikat halal untuk produk olahan ikan nila yang dihasilkan. Dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan anggota, memperluas pasar produk, meningkatnya daya saing dan menciptakan lapangan pekerjaan.



PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Melalui kebangkitan ekonomi kreatif, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia disumbangkan oleh para pelaku usaha di bidang ekonomi kreatif (Aysa, 2020). Dalam rangka memerangi kemiskinan dan pengangguran khususnya, sektor informal memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Transformasi cita-cita dan kepribadian wirausaha dalam kegiatan komersial atau bisnis juga terkait dengan peran yang dimainkan oleh pendidikan ekonomi di sektor informal. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah pemain utama di sektor ini (Hasan, 2018). Sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, komoditas dan sumber daya alam secara bertahap akan digantikan oleh ekonomi kreatif (Wahyuningsih & Satriani, 2019). Dengan mengembangkan lingkungan bisnis yang dinamis dan kondusif, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, memanfaatkan produk serta layanan yang tersedia, serta untuk meningkatkan daya saing dalam konteks persaingan dalam ekonomi global, pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi (Marlinah, 2017).

Dalam hal pertumbuhan ekonomi kreatif, kreativitas yang berkelanjutan terkait erat dengan kapasitas sumber daya manusianya untuk secara efektif mengelola bahan mentah sebagai input dan kemudian mentransformasikannya melalui inovasi dan teknologi menjadi barang setengah jadi dan barang jadi (Zamzami & Hastuti, 2018). Setelah era pertanian, industri, dan informasi, ekonomi kreatif adalah siklus ekonomi keempat. Sebuah teori ekonomi yang dikenal sebagai ekonomi kreatif menekankan ide dan kreativitas di atas segalanya sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Diperkirakan di masa depan, ekonomi Indonesia akan bertumpu pada ekonomi kreatif (Yunus, 2019). Di dalam unit bisnis mereka, para pelaku usaha menyumbangkan berbagai inovasi dan kreativitas dalam kegiatan ekonomi kreatif. Berbagai sektor perusahaan saat ini telah mengembangkan industri kreatif, termasuk industri kuliner, pakaian jadi, aksesoris, dan dekorasi (Hasan et al., 2021).

Informasi dan kreativitas manusia dipandang sebagai main factor production dalam model ekonomi baru yang biasa dikenal sebagai ekonomi kreatif. Ide merupakan barang yang mahal karena ide menghasilkan inovasi yang mengarah pada produk dan solusi baru dalam ekonomi ini. Inovasi-inovasi ini adalah solusi terkini untuk masalah kelangkaan produk berkualitas tinggi yang memenuhi permintaan konsumen (Sari, 2018). Sumber daya manusia memiliki peran utama dalam ekonomi kreatif. Sumber daya manusia yang kreatif secara alami diperlukan untuk ekonomi kreatif, karena mereka mampu menghasilkan beragam konsep dan mengubahnya menjadi produk dan layanan yang bernilai ekonomis. Meskipun prinsip-prinsip ekonomi industri dapat mengatur proses produksi, kreativitas berawal dari fase ide (Syauqi, 2016).

Meskipun diakui memiliki potensi yang signifikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, sektor ekonomi kreatif Indonesia belum dieksplorasi secara menyeluruh, terutama dalam hal penggunaan teknologi digital. Beberapa elemen lemah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kreatif antara lain infrastruktur teknologi yang tidak memadai, pendanaan yang langka, kurangnya literasi dan keahlian digital di kalangan masyarakat dan komunitas bisnis, serta hukum yang belum memberikan dukungan yang cukup (Bangsawan, 2023). Selain menumbuhkan daya saing di bidang bisnis dan ekonomi serta menawarkan keuntungan finansial, ekonomi kreatif juga dapat mendorong pengembangan konsep-konsep baru dan ide-ide inventif yang dapat memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Bimantara et al., 2021).

Frasa pemberdayaan masyarakat adalah frasa yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Karena pemerintah, badan usaha milik negara, organisasi sosial atau komunitas,

dan sektor swasta saat ini terlibat dalam banyak inisiatif pemberdayaan masyarakat, kita sudah tidak asing lagi dengan istilah ini. Media cetak, radio, televisi, dan media online adalah beberapa tempat di mana kita sering melihat atau mendengar berita tentang inisiatif pemberdayaan masyarakat. Secara umum, program pemberdayaan masyarakat yang kita kenal bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Habib, 2021). Pemberdayaan masyarakat adalah proses menghidupkan potensi masyarakat dengan mendorong dan menyadarkan mereka. Hal ini mengarah pada suatu kondisi pencapaian atau produksi perubahan dalam masyarakat, karena individu dan kelompok yang diberdayakan mampu mengubah dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat mereka. (Endah, 2020).

UMKM Semoga Jaya merupakan salah satu kelompok usaha ibu rumah tangga yang bergerak pada pengolahan ikan. Kegiatan yang diangkat pada kelompok ini adalah membuat produk yang dihasilkan dari ikan nila. Kebanyakan orang dapat mengonsumsi ikan karena memiliki nilai gizi yang tinggi. Selain itu, ikan aman dikonsumsi karena mengandung protein hewani dan nabati yang rendah kolesterol (Herawati et al., 2020). Kelompok ini merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan perempuan, dimana kelompok tersebut sudah membina sekitar 30 orang ibu rumah tangga yang memiliki keinginan kuat untuk bisa meningkatkan pendapatannya dan mandiri dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan berdagang, berkebun, mengembangkan keterampilan, dan menggunakan imajinasi mereka untuk memulai bisnis yang menguntungkan, perempuan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Perempuan harus memiliki bakat atau kemampuan untuk dapat menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan sebagai usaha baru untuk memenuhi peran mereka dalam meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga (Teriasi et al., 2022).

Namun terdapat permasalahan yang terjadi pada kelompok ini yakni 1) kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam membuat produk diversifikasi atau turunan dari ikan nila yang menyebabkan rendahnya produktivitas dan pilihan produk olahan ikan, 2) kurangnya informasi tentang pasar sehingga seringkali tidak mengetahui informasi tentang pasar yang potensial untuk produknya dan 3) belum adanya sertifikat halal untuk menunjukkan bahwa produk ikan nila telah memenuhi standar halal. Keahlian dalam pengolahan ikan sangat penting untuk sejumlah tugas kehidupan, termasuk meningkatkan ekonomi dan memenuhi kebutuhan gizi.

Solusi dan Target

Harapan dilaksanakannya kegiatan ini adalah dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman terbaru bagi ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam UMKM Semoga Jaya berupa 1) pilihan lain produk turunan dari olahan ikan nila dan keterampilan yang dibutuhkan dari usaha ini sehingga meningkatnya produktivitas anggota, 2) mengetahui pasar yang potensial untuk memasarkan usaha produk olahan ikan nila, dan 3) dapat mengusulkan sertifikasi halal sehingga produk yang dihasilkan memiliki standart sertifikasi halal. Target dari semua kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pendapatan anggota, memperluas pasar produk serta meningkatkan daya saing dipasaran, meningkatkan ketahanan pangan masyarakat, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Kegiatan ini dilaksanakan dimulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dalam kurun waktu 5 bulan, serta evaluasi terkait sejauh mana manfaat kegiatan dapat tercapai.

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat, dimana masalah yang dihadapi secara spesifik oleh suatu kelompok. Untuk itu kegiatan ini tidak hanya ingin meningkatkan kualitas hidup masyarakat, namun juga turut serta dalam membangun kapasitas

masyarakat dan mendorong partisipasi mereka serta mendorong perubahan sosial untuk menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan dengan kurun waktu 5 bulan, didalamnya termasuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tempat kegiatan di ruang pertemuan Nagari yang diikuti oleh 18 orang peserta yang juga merupakan anggota dan pengelola UMKM Semoga Jaya. Adapun metode yang digunakan dalam rangka mencapai target kegiatan ini diantaranya : 1) perencanaan dan timeline kegiatan yang akan dijalankan, 2) praktek dan workshop, 3) sosialisasi umum, dan 4) evaluasi kegiatan. Hal ini dilakukan agar kegiatan berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dimulai dari bulan Maret 2024, dimana tim pengusul melakukan survei awal terkait kebutuhan yakni masalah yang sedang dihadapi oleh kelompok UMKM dan solusi yang diinginkan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi saat ini. Tempat kegiatan adalah ruang pertemuan Nagari yang juga dijadikan tempat oleh pengelola UMKM Semoga Jaya untuk melaksanakan pertemuan, pelatihan dan workshop. Target kegiatan ini selesai pada September 2024, dimana evaluasi akan dilakukan dan mengetahui sejauh mana target yang diinginkan sudah tercapai.

Khalayak Sasaran

Khalayak yang menjadi sasaran pada kegiatan ini adalah kelompok ibu rumah tangga yang tergabung sebagai anggota dan pengelola dari UMKM Semoga Jaya yang bergerak pada usaha rumah tangga produk olahan ikan nila. Dalam kegiatan ini mengikutsertakan 18 orang anggota dan pengelola UMKM.

Metode Pengabdian

Perencanaan dan Menyusun Timeline Kegiatan. Dalam mengangkat permasalahan yang terjadi, tim kegiatan pengabdian masyarakat langsung turun ke lapangan dengan berdiskusi dengan ketua UMKM Semoga Jaya. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, tim merumuskan solusi yang akan diberikan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada awal kegiatan ini juga disepakati terkait jadwal, tempat dan timeline kegiatan yang akan dilaksanakan, tujuan dan manfaat kegiatan serta hasil yang diharapkan sehingga kegiatan dapat terarah sesuai dengan rencana.

Praktek dan Workshop. Dalam menyampaikan keterampilan membuat produk olahan ikan nila, kegiatan akan dilaksanakan melalui praktek langsung bagaimana membuat produk turunan dari olahan ikan nila. Materi diberikan langsung oleh seorang praktisi yang memiliki kecakapan dalam menghasilkan produk dari olahan ikan nila. Pada sesi ini juga diberikan workshop terkait pemasaran dan menentukan pasar yang potensial untuk produk olahan ikan nila.

Sosialisasi. Untuk memenuhi standar sertifikasi produk halal, anggota UMKM akan diberikan pelatihan dan sosialisasi cara pengajuan sertifikasi halal. Hal ini diharapkan dapat memberikan daya saing produk olahan ikan nila di pasaran sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat untuk membeli produk tersebut.

Evaluasi. Setelah serangkaian acara dilaksanakan akan diberikan evaluasi pemahaman anggota UMKM baik sebelum dan setelah diberikannya pelatihan dan sosialisasi terkait

pengolahan ikan nila, pemasaran produk olahan ikan nila dan pengajuan sertifikasi halal. Tidak hanya itu, dalam beberapa bulan akan dilihat dan diamati perkembangan usaha yang telah dijalankan oleh UMKM Semoga Jaya, serta merencanakan kegiatan lanjutan yang akan dijalankan ditahun berikutnya. Diharapkan pada kegiatan berikutnya mengacu terhadap kebutuhan UMKM untuk memasarkan produknya ke tingkat nasional dan internasional.

Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan kegiatan ini dijalankan adalah 1) para anggota dan pengelola UMKM dapat menghasilkan berbagai produk turunan dari hasil olahan ikan nila, 2) memetakan pasar yang potensial sesuai dengan target market yang tepat dan 3) memperoleh sertifikat halal untuk produk yang dihasilkan. Dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan anggota, memperluas pasar produk, meningkatnya daya saing dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Metode Evaluasi

Adapun evaluasi yang dilakukan adalah dalam bentuk mengisi kuesioner terkait pemahaman dan kepuasan anggota dengan kegiatan pengabdian masyarakat, baik sebelum maupun setelah kegiatan dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan diskusi mendalam untuk menjawab apakah kegiatan yang dilakukan sudah memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi serta rencana kebutuhan kegiatan dimasa yang akan datang untuk memantapkan usaha yang dijalankan oleh UMKM saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, dimana kegiatan ini merupakan investasi jangka panjang untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat dan turut serta pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, salah satu yang diharapkan yakni terciptanya lapangan pekerjaan baru. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memungkinkan individu mengatasi hambatan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk melakukannya (Hermawan & Sulastri, 2023). Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan standar hidup setiap orang dalam masyarakat dengan cara yang ramah lingkungan. Pengembangan lingkungan masyarakat yang sehat, damai, dan adil sangat dipengaruhi oleh pemberdayaan masyarakat.

Acara Pembukaan

Acara dibuka oleh Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat yakni Dr. Ilham Zamil, M.Pd, pada kesempatan ini disampaikan terkait landasan kegiatan ini dilakukan, perencanaan dan tujuan serta manfaat yang ingin dicapai. Ucapan terima kasih juga disematkan kepada Ketua UMKM Semoga Jaya yang telah memberikan kesempatan waktu dan tempat sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Ketua kegiatan juga menyampaikan bahwa institusi pendidikan tinggi harus selalu memfokuskan upaya pengabdian masyarakat mereka pada isu-isu yang secara langsung memberikan manfaat dan berdampak pada masyarakat pengguna. Hal ini penting untuk dipahami karena tujuan pendidikan tinggi dalam mewajibkan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan standar dalam upaya mempersiapkan para mahasiswanya agar lebih baik dalam memenuhi tuntutan pembangunan yang terus berubah. Memperkuat inisiatif pengembangan masyarakat dalam rangka menciptakan masyarakat yang dinamis yang siap untuk beradaptasi dan maju sejalan dengan nilai-nilai masyarakat yang dominan. Memperluas pengembangan lembaga dan profesi masyarakat sejalan dengan percepatan proses modernisasi.

Ketua UMKM Semoga Jaya juga menyampaikan kendala yang dihadapi oleh UMKM saat ini selain yang telah dikemukakan sebelumnya, rendahnya motivasi anggota untuk menjalankan usaha produk di UMKM karena sulitnya mendapatkan pasar yang potensial untuk menjual produk yang telah dihasilkan. Selain itu, kemitraan dengan sektor swasta belum terbentuk dengan baik untuk membantu pemasaran, teknologi dan pengembangan produk.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMP	2	11,11 %
2	SMA	13	72,22 %
3	Perguruan Tinggi	3	16,67 %
Total		18	100,00 %

Sumber: Olahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 1, dari 18 orang anggota yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari 2 orang ibu rumah tangga yang merupakan tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 13 orang tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 3 orang tamatan Perguruan Tinggi baik diploma maupun sarjana.

**Gambar 1.** Pembukaan Acara

Praktek dan Workshop

Praktek dan workshop diverfisikasi produk olahan ikan dilakukan dengan cara memasak menu baru dari olahan ikan nila. Tim pengabdian masyarakat yang memberikan materi terkait hal ini adalah praktisi dan penggiat kuliner inovasi produk berbasis olahan ikan, Fitria Rosadi, S.Si. Narasumber menjelaskan bahwa ikan yang diolah menjadi produk olahan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan ikan segar. Beliau juga menyampaikan bahwa hal ini karena produk olahan ikan memiliki ketahanan simpan yang lebih lama, lebih mudah dilah dan memiliki rasa yang variatif.

Berdasarkan penghasilan anggota UMKM pada Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa sekitar 55,55% angota memiliki penghasilan antara Rp. 501.000 – Rp. 1.000.000 setiap bulannya, dan hanya 27,78% berpenghasilan diatas Rp. 1.000.000. Hal ini diketahui tidak semua anggota fokus untuk menjualkan produk hasil olahan ikan, karena memiliki kegiatan lainnya. Dan juga rendahnya jumlah pengunjung yang datang ke Danau Maninjau, membuat banyak produk UMKM yang diproduksi tidak terjual.

Tabel 2. Penghasilan Anggota UMKM Semoga Jaya Per Bulan

No	Penghasilan	Frekuensi	Persentase
1	Rp. 0 - 500.000	3	16,67%
2	Rp. 501.000 - Rp. 1.000.000	10	55,55%
3	> Rp. 1.000.000	5	27,78%
Total		18	100,00%

Kurangnya ide yang dimiliki oleh anggota UMKM serta belum pernah adanya workshop untuk mempraktekkan produk hasil olahan ikan, juga menjadi salah satu penyebab tidak berkembangnya UMKM ini yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan anggota. Untuk itu, pada kegiatan ini memberikan workshop membuat produk olahan ikan. Pada sesi ini, anggota UMKM ikut serta dalam mempersiapkan bahan, pengolahan, dan produksi produk olahan dari ikan nila. Dari kegiatan ini menghasilkan beberapa produk olahan ikan seperti Nugget Ikan Nila, Pempek Ikan Nila, Bakso Ikan Nila, dan Sambal Pedas Ikan Nila.

**Gambar 2.** Workshop Pengolahan Produk Ikan**Gambar 3.** Praktek Pengolahan Produk Ikan

Sosialisasi

Pada sesi kegiatan berikutnya yaitu sosialisasi untuk mendapatkan sertifikat halal yang akan digunakan untuk produk olahan ikan nila yang telah didapatkan. Kegiatan ini dijalankan berdasarkan alasan di tengah derasnya arus globalisasi, pentingnya sertifikasi halal terus berkembang dan semakin diakui. Mungkin saja sertifikasi halal dulunya hanya terbatas pada

persyaratan untuk produk makanan dan minuman. Namun, sertifikasi halal telah menjadi semakin penting di sejumlah industri, termasuk kosmetik, obat-obatan, dan produk non-makanan lainnya, sebagai hasil dari perluasan ekonomi Islam dan peningkatan kesadaran konsumen.

Sertifikasi halal memberikan nilai strategis yang sangat tinggi bagi para pelaku usaha, khususnya UMKM. Produk mereka akan mendapatkan pasar yang lebih luas dengan akreditasi halal, terutama di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Prospek perusahaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih besar dapat diperoleh dari hal ini. Selain itu, sertifikasi halal dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk dan citra merek perusahaan.



Gambar 4. Sosialisasi Sertifikat Halal

Evaluasi

Tujuan yang kami tetapkan untuk proyek pengabdian masyarakat yang kami lakukan di UMKM Harapan Jaya berhasil tercapai. Jumlah informasi baru yang tersedia untuk mengolah produk ikan nila meningkat secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil survei kepuasan peserta kegiatan dan ditemukannya informasi baru yang dapat digunakan untuk memproduksi olahan ikan nila. Kami menilai bahwa kegiatan ini telah membantu masyarakat dan menginspirasi masyarakat untuk menjadi lebih mandiri. Kami menghadapi sejumlah kesulitan saat mempraktikkan tugas pengabdian masyarakat, termasuk keterbatasan waktu. Sebagai contoh, kami tidak dapat bereksperimen membuat kerupuk ikan dan tepung dari tulang ikan nila. Namun berkat kerja sama yang baik antara masyarakat, tim pengabdian, dan pihak-pihak terkait lainnya, kami berhasil memproduksi 90% dari target yang ditentukan. Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan kami merupakan salah satu hal yang menarik. Hal ini menunjukkan adanya keinginan yang besar di antara anggota masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Kami belajar banyak hal penting dari proyek pengabdian masyarakat kami selain membantu masyarakat. Keadaan sosial ekonomi masyarakat, potensi sumber daya di sekitar, dan nilai kerja sama tim, semuanya diajarkan kepada kami melalui disiplin ilmu yang berbeda. Kami akan dapat menggunakan keahlian ini, yang sangat bermanfaat, dalam proyek-proyek pengabdian masyarakat di masa depan. Kami berharap komunitas UMKM Semoga Jaya dapat lebih menyadari potensinya dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tujuan kami adalah agar komunitas ini dapat tumbuh lebih mandiri dan mampu menyelesaikan tantangan-tantangan yang ada dengan cara yang ramah lingkungan. Selain itu, harapan kami adalah bahwa kegiatan yang telah kami mulai akan mampu mempertahankan diri mereka sendiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 5. Penyerahan Sertifikat Pemateri 1



Gambar 6. Penyerahan Sertifikat Pemateri 2

KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil dilaksanakan sebagai bentuk wujud nyata mengabdikan diri dari akademisi perguruan tinggi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, tepatnya UMKM Semoga Jaya di Danau Maninjau. Hasil yang dapat dicapai pada kegiatan ini adalah anggota memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat produk olahan ikan nila, mengetahui cara promosi dan menentukan pasar yang tepat serta mengetahui cara mengajukan sertifikat halal untuk produk olahan ikan nila yang dihasilkan. Dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan anggota, memperluas pasar produk, meningkatnya daya saing dan menciptakan lapangan pekerjaan. Ketua UMKM Semoga Jaya menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang, semoga kegiatan ini dapat dilanjutkan pada tahun berikutnya yang berfokus kepada masalah permodalan, pemasaran dan pendampingan lebih lanjut agar UMKM ini lebih maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aysa, I. R. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digital. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 2(2), 121-138. <https://doi.org/10.33367/at.v2i2.1337>
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27-40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>

- Bimantara, A. R., Hidayat, W., & Suliswanto, M. S. W. (2021). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i1.9189>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 82–110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 81. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>
- Hasan, M., Noercahyo, A., Rani, A. E., Salshabilla, N. A., & Izzati, S. N. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Sektor Umkm Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 125–138. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p125-138>
- Herawati, V. E., Saraswati, L. D., & Juniarto, A. Z. (2020). Penguatan Komoditi Unggulan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan Ikan Di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Pasopati*, 2(4), 216–221.
- Hermawan, E., & Sulastri, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat: Pentingnya Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat. *Distingsi: Journal of Digital Society*, 1(3), 1–6.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Cakrawala: Ejournal.Bsi.Ac.Id*, 17(2), 258–265. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakrawala/article/view/2488>
- Sari, N. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.22437/jssh.v2i1.5281>
- Syauqi, A. T. (2016). Startup sebagai Digitalisasi Ekonomi dan Dampaknya bagi Ekonomi Kreatif di Indonesia. *Department of Electrical Engineering and Information Technology*, 3(2), 1–4.
- Teriasi, R., Widyasari, Y., Supardi, J. S., Merdiyasi, D., Apandie, C., & Sepniwati, L. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(4), 1–9. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i4.174>
- Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 195–205. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.172>
- Yunus, M. (2019). Ekonomi Kreatif: Konsep Ekonomi Baru Penggerak Mahasiswa Menjadi Wirausaha Kreatif. *Seminar Nasional Keindonesiaan Iv*, 125–130.
-

Zamzami, Z., & Hastuti, D. (2018). Determinan penerimaan daerah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(1), 37-45.
<https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i1.4903>